

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.5.1 Akuntansi Manajemen

Menurut Siregar dkk (2013:1) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan informasi yang dihasilkannya bagi pengguna internal perusahaan untuk mengambil keputusan.

2.1.5.2 Teori Agency

Teori agensi merupakan basis teori yang selama ini digunakan sebagai dasar dalam praktikbisnis perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* yaitu manajemen perusahaan sedangkan *principal* yaitu pemilik atau pemegang saham. Menurut Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) teori keagenan merupakan sebagai titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan sebagai (*agent*). Manajemen merupakan pihak yang dikontrakoleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Agen memiliki kewajiban kepada prinsipal untuk mempertanggungjawabkan semua hal yang terkait dengan apa yang telah diamanatkan prinsipal kepada agen tersebut (Emirzon, 2007). Hubungan keagenan dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak antara seseorang atau lebih, seorang prinsipal, seorang agen, dan orang lainnya untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen (Belkai, 2007).

Adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu ketidak sejajaran antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Jensen, 2011). Hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agen karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham, baik

kepemilikan oleh manajerial ataupun kepemilikan oleh institusional (Margaretha dan Asmariansi 2009 dalam Ali dan Miftahurrohman, 2014).Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk menyejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham, dengan harapan pihak manajer lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga setiap keputusan yang akan diambil bisa berpengaruh baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan dari teori agensi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prisipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil dan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prisipal dan agen sesuai dengan kontrak.

2.1.5.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Faizal (2011) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham. Ketika proporsi kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, kepentingan dari pemegang saham dan manajemen mulai menjadi satu (Nasser, 2008). Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Syafuruddin (2006) menyatakan bahwa harapan dari fungsi manajer puncak yang juga sebagai pemilik atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Endraswati, 2012). Melalui pengawasan tersebut pihak manajerial akan lebih tepat dalam mengambil keputusan.

Dari teori yang telah adatersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih maksimal dalam mewujudkan tujuan pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham sehingga dengan hal tersebut membuat nilai perusahaan naik.

2.1.5.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Menurut Riswari (2012) kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Prosentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat tindakan penyimpangan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pihak institusional.

Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer (Dian dan Lidiyah, 2013). Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Dengan memanfaatkan informasi kepemilikan institusional dapat mengatasi konflik keagenan dan menghalangi perilaku oportunistik manajer karena segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga.

Pengawasan yang lebih besar akan memberikan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Salomon 2004 dalam Sabrina, 2010). Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi (Haruman, 2008).

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Dari teori yang telah ada tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka pengaruh terhadap nilai perusahaan juga akan tinggi. Karena dengan kepemilikan institusional para pemegang saham akan lebih selektif lagi dalam memilih seseorang yang mampu mengelola perusahaan dengan baik, selain itu para pemegang saham akan terus mengawasi atau mengontrol pengelolaan perusahaan. Sehingga tujuan para pemegang saham akan tercapai.

Kepemilikan saham institusional yang terjadi di Indonesia terbagi menjadi kepemilikan institusional eksternal dan kepemilikan institusional internal (Melinda, 2008). Kepemilikan institusional eksternal adalah kepemilikan oleh lembaga investasi seperti dana pensiun, asuransi, reksadana dan perusahaan investasi lainnya serta menjadi bagian dari kepemilikan saham oleh publik. Kepemilikan institusional

internal adalah kepemilikan saham oleh institusi bisnis seperti Perseroan Terbatas (PT) yang kepemilikannya terpisah dengan kepemilikan publik.

2.1.5.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2012). Profitabilitas menjadi salah satu ukuran yang penting karena memberikan informasi kepada investor tentang seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang ada. Profitabilitas dalam perusahaan menunjukkan pendapatan yang mampu diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat pula (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Dari teori yang telah ada tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Selain itu profitabilitas dapat mengetahui posisi laba perusahaan dan perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.4.1 Return On Asset (ROA)

Menurut Agus Sartono (2001) *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari rangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.

2.1.5.6 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham (2007) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan harga saham. Menurut Farah Margaretha (2004) nilai perusahaan yang sudah go public di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan. Bagi perusahaan yang masih

bersifat private atau belum go public, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau appraisal company.

Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan dimata investor. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang sahamnya (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Untuk dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan maka dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio dari nilai pasar perusahaan mengindikasikan kinerja dan prospek dari manajemen yang didasarkan pada penilaian investor.

2.1.5.1 Price Book Value (PBV)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book to value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Capenski, 2006). *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti n	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Wida dan Suartana, 2014	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan	Independen : Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Dependen: Nilai Perusahaan	Metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi berganda	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan	Persamaan : Tiga variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan Perbedaan : Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan

						manufaktur periode tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016
2.	Apriada dan Suardhika, 2016	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan	Independen : Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi berganda	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Persamaan : Empat variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan nilai perusahaan Perbedaan : 1. Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur

						periode tahun 2011-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016
3.	Hamdiah, 2016	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba Independen : Nilai Perusahaan	Metode sensus dan analisis regresi berganda	1. Kepemilikan institusional dan kualitas laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan : Dua variabel yang sama yaitu kepemilikan institusional dan nilai perusahaan Perbedaan : 1. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebagai variabel independen

						2.Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan transportasi periode tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasiperiode tahun 2011-2016
4.	Vitalia dan Widyawati, 2016	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia	Independen : Struktur kepemilikan dan Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Metode studi deskriptif (<i>descriptive research</i>) dan analisis regresi linier berganda	1.Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2.Profitabilitas berpegaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan : Empat variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional ,profitabilitas dan nilai perusahaan Perbedaan : 1.Penelitian

						<p>ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen</p> <p>2. Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan properti periode tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016</p>
5.	Ratih dan Damayanthi, 2016	Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan	<p>Independen :</p> <p>Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas</p> <p>Dependen:</p> <p>Nilai</p>	Metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas tidak</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Tiga variabel yang sama yaitu kepemilikan</p>

		pan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi	Perusahaan Moderasi: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial		berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3.Pengungkapan tanggungjawab sosial mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan dengan arah hubungan yang positif 4.Pengungkapan tanggungjawab sosial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.	manajerial, profitabilitas dan nilai perusahaan Perbedaan : 1.Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen 2.Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur periode tahun 2014- 2014, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011- 2016
6.	Dwi Sukirni, 2012	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Independen : Kepemilikan	Metode <i>purposive sampling,</i>	1.Kepemilikan Manajerial	Persamaan : Tiga

		<p>Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>analisis deskriptif dan analisis regresi berganda</p>	<p>secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Institusional secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Efek utang variabel kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Kepemilikan</p>	<p>variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen</p> <p>2. Objek dalam penelitian terdahulu adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini</p>
--	--	--	---	--	--	--

					n Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan	menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016
7.	Hariyanto dan Lestari, 2015	Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Independen : Struktur Kepemilikan, IOS dan ROE Dependen: Nilai Perusahaan	Metode <i>purposive random sampling</i> dan analisis regresi linier berganda	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. IOS	Persamaan : Tiga variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan Perbedaan : 1. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai

					berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	variabel independen 2. Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan <i>food and beverage</i> periode tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016
8.	Sari dan Handayani, 2016	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Dependen: Nilai Perusahaan	Metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Leverage berpengaruh	Persamaan : Dua variabel yang sama yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan Perbedaan : 1. Penelitian ini menggunakan kepemilikan

					h terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif	n manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen 2. Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan transportasi periode tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016
9.	Herawaty, 2016	Peran Praktek <i>Corporate Governance</i> Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh	Independen : <i>Earnings Managemen t</i> Dependen: Nilai Perusahaan Moderating	Metode <i>random sampling</i> dan analisis regresi	1. <i>Earnings management</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai	Persamaan : Satu variabel yang sama yaitu nilai perusahaan Perbedaan :

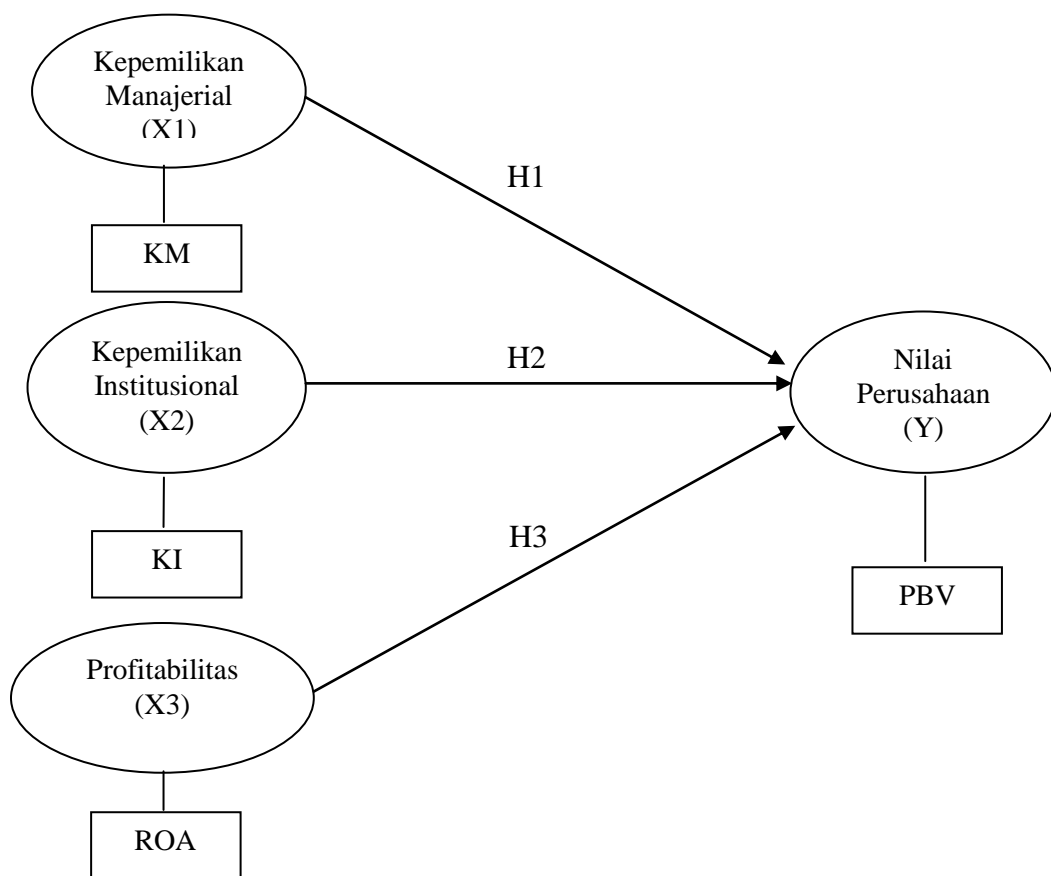
		<i>Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan</i>	: <i>Corporate Governance</i>		perusahaan 2. <i>corporate governance</i> yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan bervariasi tergantung model regresinya.	1. Penelitian ini menggunakan <i>earnings management</i> sebagai variabel independen dan <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderating 2. Objek dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan periode tahun 2006-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi periode tahun 2011-2016
10.	Susanto, 2016	Pengaruh Profitabilitas	Independen :	Metode <i>purposive</i>	1. Profitabilitas berpengaruh	Persamaan :

		, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuha n Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuha n Perusahaan Dependen: Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	<i>sampling</i> dan analisis regresi	signifikan terhadap struktur modal 2. Perumbuha n perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3. Kepemilika n manajerial tidak berpegaruh signifikan terhadap struktur modal 4. Profitabilita s berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Pertumbuha n perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Kepemilika n manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Tiga variabel yang sama yaitu profitabilita s,kepemilik an manajerial dan nilai perusahaan Perbedaan ; 1. Penelitian ini mengu- nakan kepemilika n institusiona l sebagai variabel independen 2. .Objek dalam penelitian terdahulu adalahperus ahaan manufaktur periode tahun 2009- 2011, sedangkan penelitian ini mengguna- kan perusahaan
--	--	--	--	---	---	---

					7. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	farmasi periode tahun 2011-2016
--	--	--	--	--	--	---------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji tentang variabel Nilai Perusahaan di atas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1= Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2= Diduga kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3= Diduga profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.